
Perubahan Segmentasi Kinerja Keuangan Pada Industri Konstruksi Untuk Akuisisi

Dimas Rahardiyana Apriliyanto¹, Jerry Haikal²

^{1,2}Universitas Bakrie, Indonesia

Email: dimasrahardiyana@gmail.com¹, jerry.heikal@bakrie.ac.id²

Article History:

Received: 01 Maret 2025

Revised: 20 Maret 2025

Accepted: 22 Maret 2025

Keywords: *Acquisition, Construction Industry, Performance*

Abstract: *The Covid 19 pandemic that occurred in 2020 hit many companies hard, one of the worst impacts is companies engaged in the construction industry. The COVID-19 pandemic poses major challenges for construction companies in Indonesia, including project delays, financial problems, and operational adjustments. One of the strategies that companies can implement so that the company can survive or even grow is to conduct mergers and acquisitions. How to determine which prospective companies in the construction industry are worth acquiring. Data from 25 issuers that have been analyzed based on several financial ratios, namely D/E Ratio, ROA, ROE, NPM, Receivables Turnover Ratio, and Current Ratio. The author groups the changes in financial performance into five clusters from Very Good (A) to Very Bad (E) using IBM SPSS version 22 by performing K-Mean Cluster Classification. The results of the analysis are that there are 7 issuers that have the best performance in the period from 2022 to 2023. Of the 7 companies, there are 2 companies that have the best performance, namely PT Fimperkasa Utama Tbk (FIMP) so that this company is very feasible to be acquired and PT Adhi Karya (Persero) Tbk which is able to maintain its performance in the Excellent Category (A). So that PT Adhi Karya (Persero) can acquire PT Fimperkasa Utama Tbk (FIMP) as its subsidiary. In addition to the increase in performance, there are 14 companies that have the same performance as the previous year and remain in the Poor (D) category, namely PT Acset Indonusa Tbk, Bukaka Teknik Utama Tbk etc. There are 3 companies that have decreased performance. There are 3 companies that have decreased performance, namely PT Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and PT Waskita Karya (Persero) Tbk.*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir banyak mengalokasikan anggaran yang signifikan untuk pembangunan infrastruktur seperti Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan, Bendungan dll. Salah satu program yang di jalankan oleh Pemerintah Indonesia yaitu Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang berfokus pada pengembangan infrastruktur

Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) dari Jakarta ke Kalimantan Timur diharapkan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor konstruksi dikarenakan pembangunan IKN memerlukan berbagai proyek infrastruktur besar, termasuk jalan raya, jembatan, bandara, pelabuhan, gedung pemerintahan, perumahan, fasilitas publik, dan utilitas dasar seperti air dan listrik. BUMN konstruksi seperti PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk diharapkan mendapatkan banyak kontrak dari proyek-proyek ini.

Dengan banyaknya kontrak yang di berikan oleh Pemerintah kepada BUMN Karya diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangannya yang sempat terpuruk akibat Pandemi Covid 19. Proyek besar dan berkelanjutan akan memberikan aliran pendapatan yang stabil dalam jangka waktu yang panjang dan dapat memperbaiki arus keuangan seperti pelunasan hutang dan biaya operasional dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Pemerintah.

Namun perkembangan yang cukup signifikan tersebut memiliki berbagai macam tantangan seperti risiko finansial, teknis, dan operasional. BUMN konstruksi harus memiliki strategi manajemen risiko yang efektif untuk mengatasi tantangan ini. Selain itu dengan buruknya kinerja keuangan pada saat Pandemi Covid 19 maka peneliti ingin melihat bagaimana perusahaan – perusahaan dalam industri konstruksi dapat bangkit kembali setelah diterpa bencana Covid 19 yang sangat mempengaruhi kinerja keuangan mereka.

Pandemi Covid 19 yang terjadi pada Tahun 2020 sangat memukul banyak perusahaan salah dampak terparah adalah perusahaan yang bergerak di industri konstruksi. Pandemi menyebabkan keterlambatan penyelesaian sejumlah proyek konstruksi yang disebabkan pembatasan mobilitas pekerja, pengadaan bahan baku, perusahaan harus beradaptasi dengan protokol kesehatan yang ketat di lokasi proyek seperti pengaturan jarak sosial, sehingga meningkatkan biaya operasional dan memperlambat progress pekerjaan yang sedang dikerjakan.

Pandemi COVID-19 memberikan tantangan besar bagi perusahaan konstruksi di Indonesia, termasuk penundaan proyek, masalah keuangan, dan penyesuaian operasional. Namun, dengan dukungan pemerintah dan adaptasi strategi bisnis yang tepat, sektor konstruksi memiliki peluang untuk pulih dan berkembang di masa depan. Transformasi digital dan fokus pada keberlanjutan juga dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan ketahanan perusahaan konstruksi pasca-pandemi.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh perusahaan agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan berkembang adalah dengan melakukan merger dan akuisisi (Forster, 2012). Strategi ini memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan perusahaan menjadi lebih baik dengan cara melakukan penggabungan kekuatan atau keunggulan yang dimiliki oleh masing – masing perusahaan sehingga akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih baik dari para pesaing dalam industri yang sejenis. Seperti perusahaan konstruksi yang memiliki spesialisasi dalam mengerjakan bendungan, memiliki pengalaman dalam mengerjakan jalan toll dll.

Berdasarkan permasalahan yang sedang dialami oleh perusahaan konstruksi setelah pandemi Covid 19, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut, Bagaimana cara

.....

menentukan calon perusahaan di industri konstruksi yang layak untuk diakuisisi. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan kinerja emiten sektor konstruksi di Indonesia pada Laporan Keuangan tahun Tahun 2022 dan 2023.
2. Menentukan cluster terbaik dalam hal perubahan kinerja laporan keuangan dalam kurun tahun 2022 sampai dengan 2023.
3. Menentukan emiten mana yang layak menjadi korporasi yang mengakuisisi perusahaan sejenis dalam industri yang sama yaitu Industri Konstruksi.
4. Menentukan emiten mana yang layak diakuisisi berdasar kinerja terbaik dalam rentan waktu Periode 2022 sampai dengan 2023.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif K-Means Cluster. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang mengumpulkan data berupa angka-angka dan menganalisisnya menggunakan teknik statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menjelaskan fenomena secara objektif, serta menguji hipotesis atau mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel yang ada. Penelitian kuantitatif mengkaji hubungan antar variabel yang diukur secara numerik dan dianalisis menggunakan berbagai teknik statistik dan grafis. (Saunders, Lewis, & Thornhill, 2019).

Data kuantitatif merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari observasi dan disajikan dalam bentuk angka (Hamid, Sufi, Konadi, & Akmal, 2019). K-Means Cluster adalah metode kuantitatif populer yang digunakan untuk pengelompokan dan analisis data. Ini adalah algoritma pengelompokan berbasis partisi yang bertujuan untuk mengelompokkan titik data serupa ke dalam satu kelompok. Berikut gambaran umum metode K-Means Cluster:

1. Mengambil data Rasio Laporan Keuangan pada tahun pelaporan Periode Desember 2022 dan Periode Desember 2023 pada Eimten Industri Konstruksi yang diambil dari website www.idx.co.id sebanyak 25 emitem. Rasio laporan keuangan yang digunakan yaitu Rasio D/E, ROA, ROE , NPM, Rasio Perputaran Piutang, dan Rasio Lancar.
2. Menyiapkan data dan mengelompokkan data kedalam 5 cluster
3. Melakukan analisis data K-Means menggunakan SPSS
4. Melakukan analisa terhadap perusahaan dalam Industri Kontruksi pada Periode 2022 sampai dengan periode 2023.

Kasmir (2008:7) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu pada periode tertentu. Sedangkan Munawir (2010:30) mnejelaskan jika Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Hasil dari analisa laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak2 berkepentingan seperti investor, masyarakat, pemerintah dll dalam mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola dan menjalankan kegiatan operasionalnya.

Indikator pengukuran kinerja berdasarkan kriteria NPM, ROA dan ROE menurut Kasmir (2008:201), yaitu: (1) perusahaan dikatakan baik jika NPM yang dimiliki di atas rata-rata industri pada umumnya yakni 20%; (2) perusahaan dikatakan baik jika mampu mencapai ROA di atas rata-rata industri untuk yaitu 30%; (3) perusahaan dikatakan baik jika ROE yang dimiliki oleh perusahaan di atas rata-rata industri.pada umumnya yakni rata-rata 40%. Sedangkan Bank Indonesia menetapkan standar kinerja keuangan yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, sebagai berikut:

.....

Tabel 1. Standar Rasio Keuangan

Rasio	Standar Bank Indonesia
Net Profit Margin (NPM)	3% - 9.5%
Return On Asset (ROA)	0.5% - 1.25%
Return On Equity (ROE)	5% - 12.5%

Sumber: Bank Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akuisisi dalam terminologi bisnis diartikan sebagai pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam keadaan baik perusahaan yang diambil alih atau diambil alih tersebut tetap ada sebagai badan hukum tersendiri (Moin, 2003). Dalam melakukan akuisisi, Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih perusahaan mana yang memiliki kinerja yang baik dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang mengakuisisi. Kinerja dari perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangannya, karena di dalam laporan keuangan memperlihatkan bagaimana manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk dapat menghasilkan keuntungan. Sehingga perusahaan akan terus berkembang dan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Di dalam Laporan keuangan terdapat banyak informasi yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, informasi tersebut dapat dijadikan dasar dalam melakukan analisa yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE, NPM, D/E Rasio, Price to Book Value, P/E Rasio, Rasio Perputaran Piutang dan Rasio Lancar

Suatu penelitian dengan menggunakan sampel yang mewakili populasi (disebut representatif) akan memberikan hasil yang mempunyai kemampuan untuk digeneralisasikan atau diterapkan secara umum pada populasi. Kriteria sampel yang representatif bergantung pada dua aspek yang saling berkaitan, yaitu keakuratan dan ketelitian sampel (Retnawati, 2017).

Peneliti mengambil Sampel dari perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang termasuk kedalam Industri Konstruksi dan telah menerbitkan laporan keuangannya Per Desember 2022 dan Desember 2023. Daftar perusahaan yang telah memenuhi syarat tersebut adalah sebagai berikut:

Table 2. Daftar Sampel Perusahaan Industri Konstruksi

No.	Sector	Sub Industry	Code	Stock Name
1	Infrastructures	Heavy Constructions & Civil Engineering	ACST	PT Acset Indonusa Tbk.
2	Infrastructures	Heavy Constructions & Civil Engineering	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	Infrastructures	Heavy Constructions & Civil Engineering	BUK	Bukaka Teknik Utama Tbk
4	Infrastructures	Heavy Constructions & Civil Engineering	DGI	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
5	Infrastructures	Heavy Constructions & Civil Engineering	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk

6	Infrastructu res	Heavy Constructions & Civil Engineering	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk.
7	Infrastructu res	Heavy Constructions & Civil Engineering	JKO N	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
8	Infrastructu res	Heavy Constructions & Civil Engineering	KRY A	PT Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk
9	Infrastructu res	Heavy Constructions & Civil Engineering	MTP S	PT Meta Epsi Tbk.
10	Infrastructu res	Heavy Constructions & Civil Engineering	MTR A	PT Mitra Pemuda Tbk.
11	Infrastructu res	Heavy Constructions & Civil Engineering	NRC A	PT Nusa Raya Cipta Tbk.
12	Infrastructu res	Heavy Constructions & Civil Engineering	PBS A	PT Paramita Bangun Sarana Tbk
13	Infrastructu res	Heavy Constructions & Civil Engineering	PPRE	PT PP Presisi Tbk.
14	Infrastructu res	Heavy Constructions & Civil Engineering	PTD U	PT Djasa Ubersakti Tbk
15	Infrastructu res	Heavy Constructions & Civil Engineering	PTPP	PP (Persero) Tbk
16	Infrastructu res	Heavy Constructions & Civil Engineering	PTP W	PT Pratama Widya Tbk.
17	Infrastructu res	Heavy Constructions & Civil Engineering	RON Y	PT Aesler Grup Internasional Tbk
18	Infrastructu res	Heavy Constructions & Civil Engineering	SMK M	PT Sumber Mas Konstruksi Tbk
19	Infrastructu res	Heavy Constructions & Civil Engineering	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk
20	Infrastructu res	Heavy Constructions & Civil Engineering	TAM A	PT Lancartama Sejati Tbk.
21	Infrastructu res	Heavy Constructions & Civil Engineering	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk.
22	Infrastructu res	Heavy Constructions & Civil Engineering	TOT L	Total Bangun Persada Tbk
23	Infrastructu res	Heavy Constructions & Civil Engineering	WEG E	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
24	Infrastructu res	Heavy Constructions & Civil Engineering	WIK A	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
25	Infrastructu res	Heavy Constructions & Civil Engineering	WSK T	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (IDX) www.idx.co.id diproses
Berdasarkan data yang kami peroleh dan telah diolah menggunakan SPSS dengan metode K-Means Cluster, menghasilkan Output akhir sebagai berikut:

.....

Tabel 3 dan Tabel 4 Jumlah Kasus Tahun 2022 dan Tahun 2023

Final Cluster Centers Tahun 2022		
Cluster	E	1.000
	A	2.000
	D	20.000
	C	1.000
	B	1.000
Valid		25.000
Missing		0.000

Final Cluster Centers Tahun 2023		
Cluster	C	1.000
	A	6.000
	B	1.000
	D	16.000
	E	1.000
Valid		25.000
Missing		0.000

Sumber: www.idx.co.id diproses

Dari data Output Akhir yang terlihat pada tabel diatas, menunjukkan bahwa Final Cluster dibagi kedalam 5 cluster yang terdiri dari Sangat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), Buruk (D) dan Sangat Buruk (E). Peneliti menganalisa data yaitu 25 Perusahaan yang bergerak di Industri Konstruksi dengan menggunakan 8 rasio yang terdiri dari ROA, ROE, NPM, D/E Rasio, Price to BV, P/E Rasio, Rasio Perputaran Piutang dan Rasio Lancar. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5 dan Tabel 6 Klaster Akhir Tahun 2022 dan Tahun 2023

Pusat Klaster Akhir Tahun 2022					
	Cluster				
	Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Buruk (D)	Sangat Buruk (E)
NPM, %	0.05	0.00	-0.01	-0.33	-187.19
D/E Ratio, x	3.01	3.26	0.55	1.41	1.08
ROA, %	0.04	0.00	0.00	-0.12	-1.25
ROE, %	0.07	0.00	-0.01	-0.03	-2.60
Price to BV, x	4.36	0.41	1.22	2.66	3.02
Perputaran Piutang 2022	1.00	1.03	1.00	1.20	1.00

Current Ratio 2022	2.08	1.30	1.35	3.42	1.01
P/E Ratio, x	66.21	470.96	218.51	1.41	-1.16

Tahun 2023					
	Cluster				
	Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Buruk (D)	Sangat Buruk (E)
NPM %	.14	.12	-.02	-1.06	-8.93
D/E Ratio	1.06	.04	.58	2.15	.66
ROA %	.04	.04	-.01	-.07	-3.52
ROE %	.05	.05	-.02	-.23	-5.84
Price to BV	.74	.33	.91	.63	81.23
Perputaran Piutang 2023	1.33	1.00	1.00	1.25	1.00
Current Ratio 2023	2.45	79.10	2.70	1.99	1.70
P/E Ratio X	18.78	7.21	-50.50	1.42	-13.91

Sumber: www.idx.co.id diproses

Tabel 7. Perubahan Kinerja Perusahaan

Nomor	Kasus	Kode Saham	Tahun 2022		Tahun 2023		Posisi	
			Gugus	Kategori	Gugus	Kategori		
1	PT Acset Indonusa Tbk.	ACST	D	Buruk	D	Buruk	↔	0
2	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	A	Sangat Baik	A	Sangat Baik	↔	0
3	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	D	Buruk	D	Buruk	↔	0
4	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	DGIK	C	Cukup	A	Sangat Baik	↑	2
5	Fimperkasa Utama Tbk	FIMP	D	Buruk	A	Sangat Baik	↑	3
6	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk.	IDPR	D	Buruk	D	Buruk	↔	0
7	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON	D	Buruk	D	Buruk	↔	0
8	PT Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk	KRYA	A	Sangat Baik	C	Cukup	↓	2
9	PT Meta Epsi Tbk.	MTPS	E	Sangat Buruk	D	Buruk	↑	1
10	PT Mitra Pemuda Tbk.	MTRA	D	Buruk	D	Buruk	↔	0
11	PT Nusa Raya Cipta Tbk.	NRCA	D	Buruk	D	Buruk	↔	0
12	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	PBSA	D	Buruk	D	Buruk	↔	0
13	PT PP Presisi Tbk.	PPRE	D	Buruk	A	Sangat Baik	↑	3
14	PT Djasa Ubersakti Tbk	PTDU	D	Buruk	D	Buruk	↔	0
15	PP (Persero) Tbk	PTPP	D	Buruk	D	Buruk	↔	0
16	PT Pratama Widya Tbk.	PTPW	D	Buruk	A	Sangat Baik	↑	3
17	PT Aesler Grup Internasional Tbk	RONY	D	Buruk	E	Sangat Buruk	↓	1
18	PT Sumber Mas Konstruksi Tbk	SMKM	D	Buruk	B	Baik	↑	2
19	PT Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	D	Buruk	A	Sangat Baik	↑	3
20	PT Lancartama Sejati Tbk.	TAMA	D	Buruk	D	Buruk	↔	0
21	PT Totalindo Eka Persada Tbk.	TOPS	D	Buruk	D	Buruk	↔	0
22	Total Bangun Persada Tbk	TOTL	D	Buruk	D	Buruk	↔	0
23	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	WEGE	D	Buruk	D	Buruk	↔	0
24	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	B	Baik	D	Buruk	↓	2
25	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT	B	Baik	D	Buruk	↓	2

Sumber: www.idx.co.id diproses

Dari data yang tertera di Tabel di atas terlihat bahwa ada 7 Perusahaan yang memiliki kenaikan kinerja dari Tahun 2022 menuju Tahun 2023. Sedangkan ada 14 perusahaan yang memiliki kinerja sama dari Tahun 2022 ke Tahun 2023 seperti PT Adhi Karya (Persero) Tbk yang mampu mempertahankan kinerja yang Sangat Baik dari Tahun 2022 ke Tahun 2023. Sabanyak 13 Perusahaan lainnya masih sama kinerjanya dan berada dalam kategori Buruk selama Tahun 2022 ke Tahun 2023. Selain kenaikan kinerja yang cukup signifikan, terdapat 3 perusahaan yang mengalami penurunan kinerja yaitu PT Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebanyak 2 poin. Bahkan PT Wika dan Waskita Pada Tahun 2022 awalnya masuk kedalam kategori Baik di Tahun 2022 Sekarang Masuk kedalam Kateori Buruk (D) di Tahun 2023.

Dari beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan kinerja terdapat 7 Perusahaan yang mengalami kenaikan kenaikan kinerja atau mampu mempertahankan kinerjanya dalam Kategori Sangat Baik (A). Perusahaan tersebut diantaranya PT Adhi Karya (Persero) Tbk, Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, PT PP Presisi Tbk, PT Sumber Mas Konstruksi Tbk, PT Surya Semesta Internusa Tbk, Fimperkasa Utama Tbk dan PT Pratama Widya Tbk. Untuk lebih jelasnya terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 8 Perusahaan yang memiliki Kinerja terbaik di Industri Konstruksi

No.	Code	Stock Name	P/E Ratio	Price to BV	D/E Ratio	ROA %	ROE %	NPM %	Current Ratio 2023	Perputaran Piutang 2023
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	31.32	0.29	3.39	0.01	0.01	0.01	1.1	1
2	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	15.06	0.85	0.54	.04	0.06	0.12	1.4	1
3	PPRE	PT PP Presisi Tbk.	13.15	0.25	1.21	0.01	0.02	0.02	1.5	1
4	SMKM	PT Sumber Mas Konstruksi Tbk	7.21	0.33	0.04	0.04	0.05	0.12	79.1	1
5	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	25.10	0.48	0.89	0.01	0.02	0.03	2.1	1
6	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk	15.71	1.04	0.15	0.06	0.07	0.39	7.1	3
7	PTPW	PT Pratama Widya Tbk.	12.34	1.54	0.16	0.11	0.12	0.26	1.5	1

Sumber: www.idx.co.id diproses

Dari tabel diatas terlihat bahwa ada 7 perusahaan di Industri konstruksi yang memiliki peningkatan kinerja yang cukup signifikan, ada beberapa perusahaan yang dapat dijadikan target akuisisi karena memiliki Rasio keuangan yang baik jika dibandingkan dengan rata2 rasio keuangan pada Industri yang sejenis yaitu PT Fimperkasa Utama Tbk dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

PT Fimperkasa Utama Tbk memiliki nilai NPM tertinggi jika di bandingkan dengan perusahaan sejenis yaitu sebesar 39 persen sedangkan rata2 perusahaan sejenis yaitu sebesar (-92%). Selain itu perusahaan tersebut juga memiliki rasio D/E Rasio yang relatif lebih kecil yaitu sebesar 15% jika di bandingkan Perusahaan yang sejenis sebesar 155% . Dengan D/E rasio yang kecil akan memiliki banyak keuntungan diantaranya: kreditor akan memberikan pinjaman yangg relative lebih mudah diakrenakan risiko akibat beban utangnya lebih rendah jika di bandingkan dengan perusahaan pada industri yang sejenis, Risiko kebangkrutan akan lebih kecil dikarenakan secara finansial tidak bergantung pada hutang yang lebih tinggi sehingga keberlangsungan perusahaan dapat tercapai, Dengan hutang lebih sedikit maka kewajiban bunga akan lebih rendah, yang berarti lebih sedikit pengeluaran yang harus dibayar secara berkala oleh perusahaan dan perusahaan memiliki lebih banyak fleksibilitas untuk berinvestasi dalam peluang pertumbuhan tanpa perlu khawatir tentang pembayaran utang yang besar.

PT Fimperkasa Utama Tbk juga memiliki keunggulan yaitu Current Aset yang dimilikinya Sebesar 7,1 Sehingga Perusahaan dianggap sehat dan mampu secara opsional dalam menjalankan proses bisnisnya karena mampu melunasi hutang2 jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Kinerja perputaran piutang juga baik karena memiliki rasio perputaran piutang sebsar 3 kali dalam setahun atau per 120 hari. PT Adhi Karya (Persero)

Tbk memiliki kinerja yang baik karena mampu mempertahankan kinerja dari tahun 2022 ke Tahun 2023 dan masuk kedalam Kategori Sangat Baik (A). Demi menjaga kinerjanya PT Adhi dapat melakukan akuisisi kepada Perusahaan PT Fimperkasa yang memiliki kinerja keuangan yang baik.

KESIMPULAN

Dari 25 Emiten pada Industri Konstruksi di Indonesia terdapat 7 emiten yang memiliki kinerja terbaik dalam kurun waktu periode Tahun 2022 ke Tahun 2023. Ketujuh Perusahaan tersebut pada Tahun 2022 masuk kedalam kategori Buruk (D) namun pada Tahun 2023 menunjukkan peningkatan kinerja dan masuk kedalam Kategori Sangat Baik (A) atau mampu mempertahankan kinerja perusahaannya dengan tetap di dalam Kategori Sangat Baik (A). Dari 7 perusahaan tersebut ada 2 perusahaan yang memiliki kinerja terbaik yaitu PT Fimperkasa Utama Tbk (FIMP) sehingga perusahaan ini sangat layak untuk diakuisisi oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk yang mampu mempertahankan kinerjanya. Selain ada kenaikan kinerja terdapat 14 perusahaan yang memiliki kinerja yang sama dengan tahun sebelumnya dan tetap dalam kategori Buruk (D) yaitu PT Acset Indonusa Tbk, Bukaka Teknik Utama Tbk dll. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki penurunan kinerja yaitu PT Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

PT Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk mengalami penurunan kinerja dari Sangat Baik (A) di Tahun 2022 menjadi Cukup (C) di Tahun 2023. Sedangkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan kinerja dari Kategori Baik (B) di Tahun 2022 menjadi Buruk (D) di Tahun 2023.

DAFTAR REFERENSI

- Forster, Frank. (2012). Pengukuran Kinerja Keuangan Portofolio Lukisan Swiss Dan Segmentasi Pasar. Penelitian Manajemen Interdisipliner, 8. Fridson
- Hamid, Marwan, Sufi, Ibrahim, Konadi, Wen, & Akmal, Yusrizal. (2019). Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25
- Indonesia, Bank. (2017). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Diambil dari : http://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2011/03/PBI_6-10-2004_sist-PenilaianTKS-Bank.pdf (diakses tanggal 18 Juli 2024).
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moin, Abdul. (2003). Merger, Akuisisi Dan Divestasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ni'mah, Nur Fathun, & Samryn, LM (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi. Volume Manajerial Jurnal, 9(1).
- Munawir, S. (2007). Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Jogjakarta: Liberty.
- Saunders, Mark, Lewis, Philip, & Thornhill, Adrian. (2019). Metode Penelitian Untuk Edisi Delapan Mahasiswa Bisnis. Riset Pasar Kualitatif: Jurnal Internasional.
- Wuryantadi, Dewi (2023). Perubahan Segmentasi Kinerja Keuangan Pada Industri Properti dan Real Estate Untuk Akuisisi. Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, Oktober 2023, 3 (10), 982-988
-